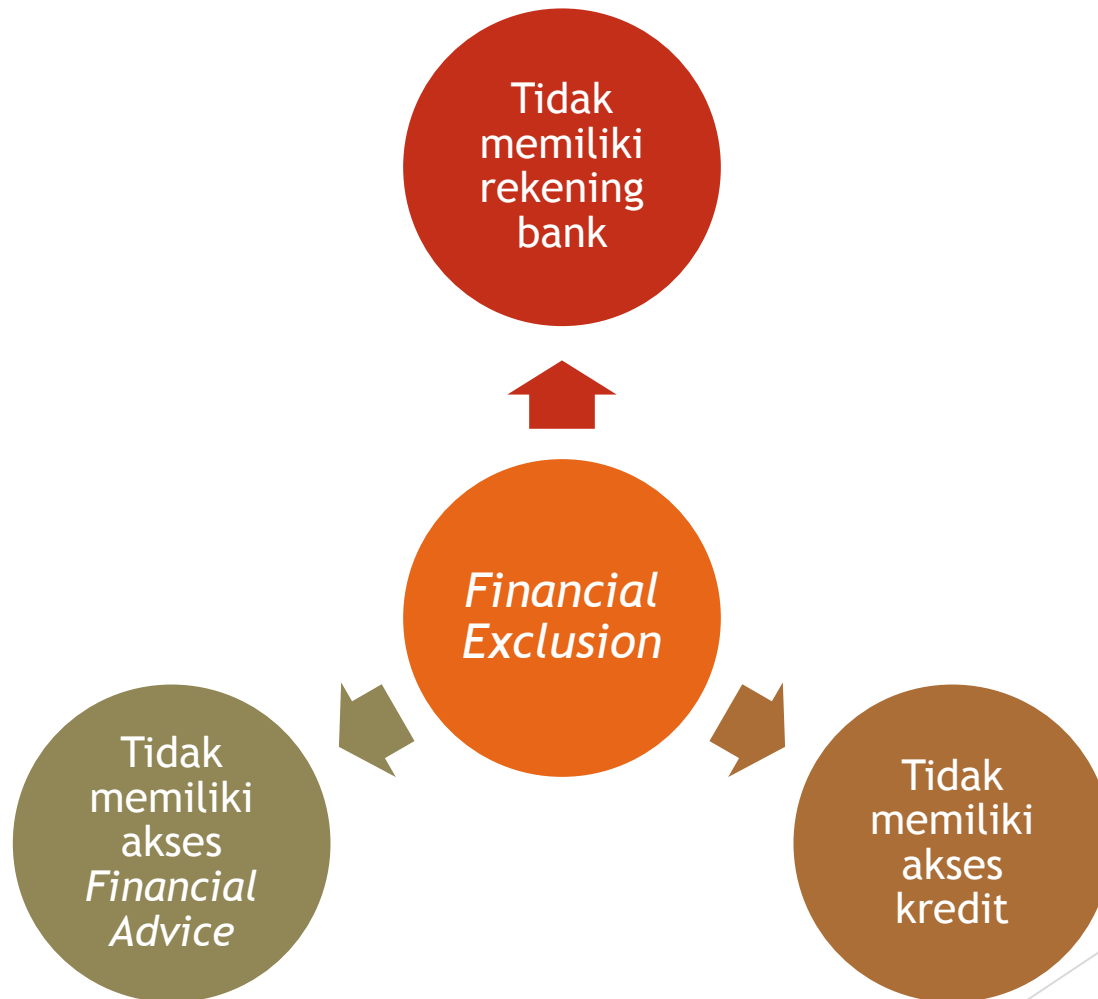


Peran Bank Indonesia dalam Percepatan Akses Keuangan Daerah

Surakarta, 17 Maret 2016

Financial Exclusion



Memperkuat Peran BI : Membuka Akses Keuangan



Kewenangan Makroprudensial

Fungsi Stabilitas Sistem Keuangan

Macro Surveillance

Regulasi (LTV, LDR)

Pengawasan

Pemeriksaan

Syariah

UMKM

Perluasan Pasar (LKNB)

Pasar Derivatif

Pendalaman Pasar Keuangan
(Financial Deepening)

Suku Bunga (BI Rate)

Giro Wajib Minimum

TPID

Bauran Kebijakan (Policy Mix)

Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT)

Program Elektronifikasi dan
Keuangan Inklusif

Kedaulatan Rupiah

Clean Money Policy

Fungsi Moneter

Fungsi Sistem
Pembayaran

Perluasan Akses
Keuangan

Penawaran

Regulasi

Kebijakan

Bantuan Teknis

Skema Pembiayaan

Permintaan

Kesiapan UMKM

Capacity Building

Akses Pembiayaan

Produktivitas

Iklm yang Kondusif

STABILITAS MAKROEKONOMI DOMESTIK SEMAKIN MEMBAIK

BANK INDONESIA TURUNKAN LAGI BI RATE DAN GWM PRIMER

FEBRUARI 2016

PERKEMBANGAN TERKINI

Di sisi global, pemulihan ekonomi bersiko terus melemah namun ketidakpastian di pasar keuangan semakin berkurang. Sementara di sisi domestik, stabilitas makroekonomi semakin membaik khususnya prakiraan Inflasi 2016 yang menurun sejalan dengan penurunan harga minyak dunia.

EKONOMI GLOBAL



1



- Kebijakan moneter longgar di berbagai negara maju, termasuk perkiraan mundurnya kenaikan Fed Fund Rate (FFR) di 2016 dengan besaran kenaikan yang lebih rendah.
- Risiko ekonomi global masih terus melemah, terutama di Amerika Serikat, Tiongkok, Eropa dan Jepang.
- Harga komoditas dunia (termasuk minyak) cenderung menurun, dan tetap rendah di 2016

PERTUMBUHAN EKONOMI



2

Momentum pemulihan ekonomi Indonesia terus berlanjut terutama didorong oleh belanja pemerintah. Pada triwulan IV 2015 ekonomi tumbuh lebih tinggi dari triwulan sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh :

- G Belanja pemerintah dan Investasi Infrastruktur yang meningkat serta dampak penyelenggaraan Pilkada.
- C Konsumsi rumah tangga masih memiliki daya tahan, meskipun belum kuat.
- I Investasi swasta masih lemah, tercermin dari investasi non bangunan yang belum cukup kuat.
- X Ekspor masih menurun seiring pemulihan ekonomi global yang berjalan lambat dan harga komoditas yang terus turun.

4,74%
(yoy)

5,04%
(yoy)

Q3 2015

Q4 2015

Pertumbuhan Ekonomi Meningkat

NERACA PEMBAYARAN INDONESIA



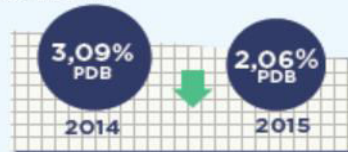
3

NPI pada triwulan IV 2015 kembali surplus US\$ 5,1 miliar, membaik dari triwulan sebelumnya yang defisit US\$ 4,6 miliar. Surplus tersebut didukung oleh surplus TMF yang meningkat signifikan.



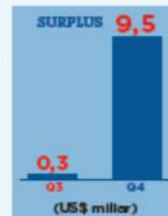
DEFISIT TRANSAKSI BERJALAN

Meskipun secara triwulanan meningkat, namun secara tahunan Defisit Transaksi Berjalan terhadap PDB mengalami penurunan.



TRANSAKSI MODAL & FINANSIAL (TMF)

Surplus TMF meningkat signifikan dari triwulan sebelumnya. Hal tersebut didukung peningkatan arus masuk modal asing, seiring turunnya ketidakpastian di pasar keuangan global dan membaiknya keyakinan terhadap prospek perekonomian Indonesia.



NERACA PERDAGANGAN

Neraca Perdagangan pada Januari 2016 mencatat surplus sebesar US\$ 50,6 juta, didukung oleh turunnya defisit neraca perdagangan migas.



CADANGAN DEVALSA

Cadangan devisa Januari 2016

US\$ 102,1 Miliar
cukup untuk membiayai

7,5 bulan IMPOR



ATAU

7,2 bulan IMPOR + PEMBAYARAN UTANG LUAR NEGERI



Angka tersebut di atas standar kecukupan internasional (sekitar 3 bulan impor)

NILAI TUKAR



Rupiah bergerak stabil dengan tren menguat. Selama triwulan IV 2015, Rupiah menguat sebesar 6,27% secara *point to point* (ptp) dan mencapai level Rp13.785 per dolar AS.

Penguatan terus berlanjut hingga Januari 2016. Rupiah berhasil menguat 0,1% (ptp) dan ditutup di level Rp13.775 per dolar AS.

Rp. 13.775/US\$ ▲ 0,1% (ptp)

Dipengaruhi oleh:

SISI EKSTERNAL

Semakin meredanya risiko pasar keuangan global, seiring perkiraan kenaikan FFR yang bergeser mundur dengan besaran kenaikan yang lebih rendah.

SISI DOMESTIK

Peningkatan persepsi positif investor terhadap arah perekonomian Indonesia. Hal ini seiring dengan dikeluarkannya paket kebijakan Pemerintah untuk memperbaiki iklim investasi, semakin efektifnya implementasi berbagai proyek infrastruktur, dan penurunan BI Rate.

INFLASI

Inflasi Januari 2016 melambat dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 0,96% (mtm) terutama disumbang oleh deflasi komponen harga barang yang diatur Pemerintah (*administered prices*) dan relatif rendahnya Inflasi Inti.

IHK



Inflasi Inti (Core)

0,29% (mtm)

3,62% (yoy)



Inflasi Bahan Makanan Bergejolak (Volatile Food)

2,40% (mtm)

6,77% (yoy)



Inflasi Harga Barang yang Diatur Pemerintah seperti BBM, elpiji, dan tarif angkutan (*Administered Prices*)

-0,55% (mtm)

3,48% (yoy)

INFLASI IHK (Indeks Harga Konsumen)

0,51% (mtm)

4,14% (yoy)

SISTEM KEUANGAN

Stabilitas Sistem Keuangan (SSK) pada triwulan IV 2015 tetap terjaga, ditopang oleh ketahanan sistem perbankan dan kinerja pasar keuangan yang cukup kuat. Namun, kondisi likuiditas yang cenderung mengetat dapat mengurangi efektivitas transmisi kebijakan moneter.

- Ketahanan Permodalan Menguat
 - Rasio Kecukupan Modal (CAR) **21,2%**
- Likuiditas masih memadai
 - Alat Likuid/DPK **19,4%**
- Risiko kredit terjaga
 - NPL gross **2,5%**

Namun demikian kondisi SSK masih menghadapi tantangan berupa :

- Intermediasi masih lambat
 - Pertumbuhan Kredit **10,5%** (yoy)
 - Pertumbuhan DPK **7,3%** (yoy)
- Efisiensi menurun
 - Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) **84,5%** (yoy)
- Kinerja korporasi non-keuangan menurun*)
 - ROA korporasi **4,0%** (yoy)
 - DSR (Debt Service Ratio) korporasi **73,7%** (yoy)
- Kinerja rumah tangga (RT) masih lemah
 - Pertumbuhan DPK Individual (RT) **6,4%** (yoy)

*) Laporan Korporasi Go Public pada Triwulan III 2015

PROSPEK KE DEPAN



PERTUMBUHAN EKONOMI 2016
5,2-5,6%
(yoy)



INFLASI 2016
4,0±1%
(yoy)



PERTUMBUHAN KREDIT 2016
12-14%
(yoy)



PERTUMBUHAN DPK 2016
13-15%
(yoy)



RISIKO



- Bank Indonesia masih mewaspadai berbagai risiko, antara lain :
- Perkembangan ekonomi global yang terus melemah, terutama dipengaruhi oleh terbatasnya pertumbuhan ekonomi Tiongkok
 - Penurunan harga komoditas ekspor yang masih berlanjut.
 - Inflasi harga makanan berkejang akibat El Nino dan La Nina

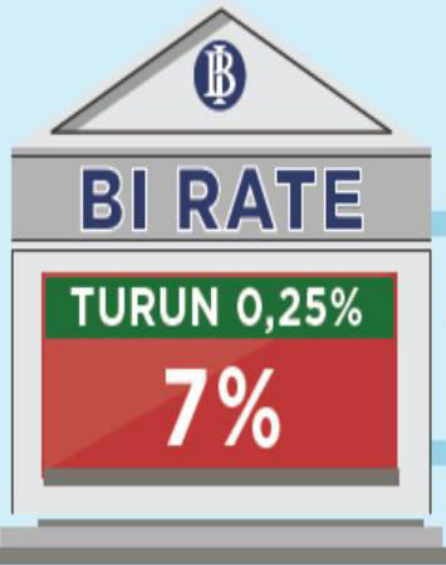
BAURAN KEBIJAKAN (POLICY MIX)



Hasil Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 17-18 Februari 2016 memutuskan :

FOKUS KEBIJAKAN BI

- ✓ Kebijakan penurunan BI rate sejalan dengan ruang pelonggaran kebijakan moneter yang semakin terbuka dengan semakin terjaganya stabilitas makroekonomi, khususnya penurunan tekanan inflasi di 2016, serta meredanya ketidakpastian di pasar keuangan global.
- ✓ Kebijakan penurunan GWM ditujukan untuk mendorong efektifitas transmisi kebijakan moneter, melalui penurunan suku bunga bank dan ketersediaan kredit.
- ✓ Kebijakan diharapkan dapat memperkuat upaya mendorong pertumbuhan ekonomi yang sedang berlangsung.
- ✓ Bank Indonesia juga akan terus memperkuat koordinasi dengan Pemerintah untuk memastikan pengendalian inflasi, penguatan stimulus pertumbuhan, dan reformasi struktural berjalan dengan baik, sehingga mampu menopang pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan ke depan dengan tetap menjaga stabilitas makroekonomi.



Bunga Lending Facility
TURUN 0,25%
7,5%

Bunga Deposit Facility
TURUN 0,25%
5%

GIRO WAJIB MINIMUM (GWM) PRIMER DALAM RUPIAH



GWM Primer adalah simpanan minimum dalam rupiah yang wajib dipelihara oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh BI sebesar persentase tertentu dari DPK.

Untuk mencapai sasaran inflasi

4±1%

pada 2016 dan 2017

